

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pegadaian merupakan salah satu alternatif pendanaan yang sangat efektif karena tidak memerlukan persyaratan rumit yang dapat menyulitkan nasabah dalam pemberian dana.<sup>1</sup> Cukup dengan membawa barang jaminan yang bernilai ekonomis, masyarakat sudah bisa mendapatkan dana untuk kebutuhannya, baik produktif maupun konsumtif. Disamping itu proses pencairan dana yang terbilang cepat dan mudah. Selain itu, pegadaian mendapat peluang untuk semakin berperan dalam pembiayaan, khususnya untuk usaha kecil.<sup>2</sup>

Pegadaian menurut UU Hukum Perdata Pasal 1150 disebutkan: “gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berhutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut dan biaya yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Firdaus NH, dkk, *Mengatasi Masalah Dengan Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 13.

<sup>2</sup> Frianto Pandia, dkk, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 69.

telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya, setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya yang harus didahulukan”.<sup>3</sup>

Perusahaan umum pegadaian satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksud dalam UU Perdata Pasal 1150. Tugas pokoknya adalah memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat. Keberadaan pegadaian syariah dimaksudkan untuk melayani pasar dan masyarakat,<sup>4</sup>

Masyarakat masih banyak berasumsi bahwa pegadaian hanya menyalurkan produk gadai saja, namun produk yang ada pada pegadaian tidak hanya terfokus pada gadai melainkan ada pembiayaan, pelayanan jasa, penitipan barang dan lain-lain. Pegadaian sama halnya dengan lembaga keuangan lainnya dimana pegadaian ini bisa menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat

---

<sup>3</sup> Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 387.

<sup>4</sup> Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga...*, h. 387.

dengan memanfaatkan jasa untuk keluar dari masalah keuangan. Sesuai dengan motto pegadaian saat ini yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” yang artinya bahwa pihak pegadaian akan membantu menyelesaikan masalah keuangan masyarakat tanpa membuat masalah yang baru. Salah satunya seperti mengatasi masalah untuk pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM).<sup>5</sup>

Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan pilar ekonomi yang penting, karena mereka berkontribusi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup> Berdasarkan data di Indonesia Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.<sup>7</sup> Fakta ini

---

<sup>5</sup> Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h 211.

<sup>6</sup> RB Dandy Raga Utama, Zavirani Fitrandasari, Moh Arifin, and Ridan Muhtadi. "Can Mosque Fund Management For Community Economic Empowerment?: An Exploratory Study." *IJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics)* 3, no. 2 (2018): 451-457.

<sup>7</sup> Kadin Indonesia, *UMKM Indonesia*, <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>, diakses pada 5 April 2024, pukul 21.00 WIB.

menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok-kelompok usaha tersebut jauh melebihi tenaga kerja yang diserap perusahaan-perusahaan besar. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan.<sup>8</sup>

Sektor Usaha Kecil Menengah (UMKM) tak selalu berjalan mulus, terdapat beberapa kendala yang menghambat pertumbuhan UMKM bahkan menyebabkan pelaku UMKM gulung tikar.<sup>9</sup> kekurangan modal adalah salah satu kendala yang klasik bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).<sup>10</sup> Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Teten Masduki, mengatakan, mayoritas pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) belum memenuhi syarat untuk mengakses pinjaman perbankan (*unbankable*), sehingga BI mencatat 69% pelaku UMKM masih membiayai usahanya dari modal sendiri dan

---

<sup>8</sup> Heri Irawan, Ilfa Dianita, Andi Dea Salsabila M, Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, (*Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021), h. 147-158.

<sup>9</sup> Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (UMKM), (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), h. 16-17.

<sup>10</sup> Liputan 6, OJK: Persoalan Modal Masih Jadi Masalah Utama UMKM, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4502082/ojk-persoalan-modal-masih-jadi-masalah-utama-umkm?page=2>, . diakses pada 5 April 2024, pukul 20.00 WIB.

keluarga.<sup>11</sup> Kendala selanjutnya, alasan UMKM tidak mengakses kredit dari perbankan karena bunga yang terbilang tinggi, sehingga banyak UMKM yang enggan untuk meminjam.<sup>12</sup>

Melihat fenomena tersebut, pemerintah pada intinya memiliki kewajiban untuk turut memecahkan masalah klasik yang kerap kali menerpa UMKM yang selama ini menjadi bahan perbincangan, meingingat bagaimana pentingnya UMKM terhadap perekonomian nasional, Berbagai program Pemerintah yang terkait dengan peningkatan kemudahan terhadap akses permodalan juga telah diluncurkan, salah satunya adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah.<sup>13</sup> Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.<sup>14</sup> Pegadaian syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan

---

<sup>11</sup> Kompas, 69 Persen UMKM Masih Biayai Usahanya Sendiri dan Modal dari Keluarga <https://money.kompas.com/read/2023/09/21/143519326/69-persen-umkm-masih-biayai-usahanya-sendiri-dan-modal-dari-keluarga>, diakses pada 6 April 2024, pukul 23.30 WIB.

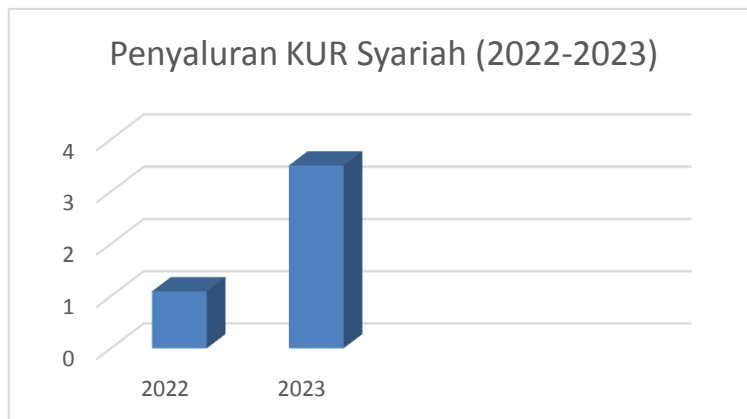
<sup>12</sup> Manteri Puspadini, CNBC Indonesia <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240307110414-17-520373/rasio-kredit-umkm-ri> rendah-menkop-ukm-buka-penyebabnya/amp, diakses pada 6 Mei 2024, pukul 12.15 WIB

<sup>13</sup> Natasya Gustiana, Havis Aravik, Meriyati, Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang. (*Jurnal Ilmiah: Vol 2 No 2, 2022*), h. 342.

<sup>14</sup> Roza Gustika, Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat yang Memiliki usaha kecil dan menengah), (*e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 2, 2016*), h. 110.

KUR kepada para pelaku usaha. KUR Pegadaian Syariah adalah fasilitas pinjaman kepada *rahin* (nasabah) yang belum memiliki akses pinjaman ke bank (belum *bankable*) tetapi sudah memiliki usaha yang layak dan produktif untuk pengembangan usahanya berdasarkan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan akad *rahn* (gadai syariah). Adapun biaya pemeliharaan dari KUR Syariah Pegadaian ini disebut dengan *mu'nah* dan tidak terdapat bunga didalamnya.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penyaluran KUR Syariah (2022-2023)**



(Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Kepandean)

Berdasarkan laporan penyaluran KUR di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, menurut data pada tahun 2022 penyaluran KUR mencapai Rp1

<sup>15</sup> Sahabat Pegadaian, KUR Syariah: Pengertian, Syarat, dan Cara Pengajuan, <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/apa-itu-kur-syariah-pegadaian>, diakses pada 10 Mei 2024, pukul 09.00 WIB

miliar. Kemudian di tahun berikutnya penyaluran KUR menjadi Rp3,5 miliar.

KUR Syariah yang dimiliki oleh Pegadaian Syariah memberikan kepada calon debitur dengan plafond mulai dari Rp1.000.000 sampai dengan batasan maksimal plafond Rp10.000.000 dengan tarif biaya *mu'nah* 3% per tahun. Sedangkan untuk angka waktu / tenor pembiayaan KUR Syariah adalah 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan 36 bulan.<sup>16</sup>

Selain permasalahan diatas yaitu permasalahan yang diciptakan nasabah sendiri, beberapa nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dari pegadaian syariah melakukan penyalahgunaan dana untuk keperluan pribadi bukan untuk usahanya. Maka dari itu pihak pegadaian memastikan dan mengadakan pendampingan terkait penggunaan dana yang dilakukan oleh nasabah tersebut agar dana yang diberikan digunakan dengan baik sebagaimana mestinya untuk pengembangan usaha dan tidak disalah gunakan untuk keperluan pribadi atau konsumtif.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah sangat fleksibel karena dengan fotokopi data diri dan surat izin usaha serta

---

<sup>16</sup> Imin, Pegawai Pegadaian Syariah Cabang Kepandean, wawancara oleh Lutfiah Cholid, tanggal 28 Juli 2024.

bermodal kepercayaan sudah bisa menggunakan produk Pegadaian tersebut. Selain itu, perlunya melihat riwayat BI – *Checking*, ataupun sistem yang mengelola data riwayat debitur terkait pada penyelesaian pinjaman, serta survei tempat usaha.<sup>17</sup>

Tujuan dari adanya KUR Syariah ini untuk membantu pengusaha UMKM yang kekurangan dana demi mengembangkan usahanya. Mengingat bahwa UMKM memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian negara sehingga perlu didukung dan difasilitasi melalui adanya penyaluran dana ini sebagai tambahan modalnya. Hal tersebut bertujuan agar para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat menghindari berhentinya penyediaan bahan produksi yang akan dijual.<sup>18</sup>

Pada penelitian Tika Dwi Nur Atin membahas mengenai pembiayaan KUR syariah terhadap profit UMKM menunjukan hasil bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Purwomartani telah berjalan secara efektif; dan menunjukkan bahwa efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit,

---

<sup>17</sup> Aditya Nurtanto, (2023), Paiyan Sitorus, Rian Rahmat Ramadhan, Alum Kusumah, Produk Kredit Usaha Rakyat PT. Pegadaian Kota Pekanbaru Kepada Pelaku UMKM, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA Vol. 2, No. 2*), h. 38.

<sup>18</sup> Fiki Puspitasari, *Seluk Beluk Pegadaian* (Yogyakarta : Intan Sejati Klaten, 2007), h. 49.



Beban Kredit, dan Prosedur berpengaruh secara signifikan positif terhadap profit usaha.<sup>19</sup>

Aspek yang digunakan untuk mengukur efektivitas Kredit Usaha Rakyat yaitu menggunakan 4 aspek yaitu ketepatan penggunaan dana, ketepatan jumlah kredit, ketepatan biaya *mun'ah*, ketepatan prosedur, serta pengaruhnya terhadap pengembangan usaha.. Berkaitan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Pegadaian Syariah Cabang Kepandean dengan mengangkat judul **“Efektivitas Pembiayaan KUR Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adanya kendala yang dimiliki para pelaku usaha mikro kecil dan menengah terkait permodalan, dan suku bunga yang tinggi.

---

<sup>19</sup> Tika dwi Nur Atin, Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). (*Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 2019).

2. Mayoritas pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) belum memenuhi syarat untuk mengakses pinjaman perbankan.
3. Penggunaan dana pembiayaan oleh pelaku usaha kurang tepat.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk penelitian yang lebih terarah dan menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian membahas tentang efektivitas pembiayaan KUR Syariah terhadap pengembangan UMKM nasabah. Aspek yang digunakan untuk mengukur efektivitas kredit usaha rakyat terhadap pengembangan usaha yaitu menggunakan 4 aspek yaitu ketepatan penggunaan dana, ketepatan jumlah kredit, ketepatan biaya *mun'ah*, ketepatan prosedur.
2. Sampel yang dijadikan objek penelitian ini adalah nasabah KUR syariah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean.
3. Penelitian dilakukan di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean yang berlokasi di Ruko Kepandean No.5A Kav.

75G Jalan Raya Cilegon Lontar Baru Kagungan Kec. Serang  
Kota Serang Banten.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ketepatan penggunaan dana terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean?
2. Bagaimana pengaruh ketepatan jumlah pembiayaan terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean?
3. Bagaimana pengaruh ketepatan prosedur terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean?
4. Bagaimana pengaruh ketepatan biaya *mu'nah* terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean?
5. Bagaimana pengaruh ketepatan penggunaan dana, jumlah pembiayaan, prosedur, dan biaya *mu'nah* berpengaruh

terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ketepatan penggunaan dana terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketepatan prosedur terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean.
4. Untuk mengetahui ketepatan biaya *mu'nah* terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean.
5. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan dana, jumlah pembiayaan, prosedur, dan biaya *mu'nah* berpengaruh

terhadap pengembangan UMKM nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kepandean.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana factor-faktor pembiayaan KUR Syariah;
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan manfaatnya terhadap pelaku UMKM serta mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana menggali pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang diharapkan berguna baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi pengetahuan tentang efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, agar nantinya program tersebut dapat berjalan lebih baik dari pelaksanaan sebelumnya.

### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian. Hal itu dikarenakan penelitian terdahulu dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dan dapat memperkaya kajian teori peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti yang akan melakukan penelitian serupa. Pada bagian ini peneliti mencantumkan 5 (lima) penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Tika Dwi Nur Atin (2019) <sup>20</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Temanya Pembiayaan KUR</li> <li>- Metode penelitian menggunakan kuantitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian dilakukan di BRI</li> </ul>	Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Purwomartani telah berjalan secara efektif; dan menunjukkan bahwa efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur berpengaruh secara signifikan positif terhadap peningkatan

---

<sup>20</sup> Tika dwi Nur Atin, Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). (*Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 2019).

				profit usaha mikro baik secara parsial maupun simultan
2	Ahmad Mualifi, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S (2022). <sup>21</sup>	- Temanya Pembiayaan KUR - Metode penelitian menggunakan kuantitatif.	- Objek penelitian dilakukan di BRI Gunung Sari, Lombok Barat.	Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda secara parsial (Uji t) di masing masing variabel efektivitas penyaluran KUR, hanya variabel Ketepatan Penggunaan Dana yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari.

<sup>21</sup> Ahmad Mualifi, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S, Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 1, No. 1, 2022)



3	Yunica Rizki Pidua, Zulkifli Bokiub, Lukman Pakayac (2022). <sup>22</sup>	- Temanya Pembiayaan KUR	- Metode penelitian menggunakan kualitatif - Objek penelitian dilakukan di Bank BRI Unit Telaga Gorontalo	Pengelolaan dana kredit usaha rakyat pada Bank BRI Unit Telaga cukup efektif. Hal tersebut dikarenakan dana yang diberikan cukup untuk menambah modal usaha debitur.
4	Annisa Putri Siregar, Zuhrinal M. Nawawi, Tuti Anggraini (2023). <sup>23</sup>	- Metode penelitian menggunakan kuantitatif Temanya Pembiayaan	- Objek penelitian dilakukan di BSI KCP Iskandar Muda	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh penulis di bank BSI KCP Iskandar Muda,

<sup>22</sup> Yunica Rizki Pidua, Zulkifli Bokiub, Lukman Pakayac, Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Unit Telaga Kota Gorontalo, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi, Volume 1 No. 2*, 2022.

<sup>23</sup> Annisa Putri Siregar, Zuhrinal M. Nawawi, Tuti Anggraini, Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Nasabah Bank BSI KCP Iskandar Muda, (*Jurnal Media Ekonomi Vol. 31 No. 2*, 2023)

		Pembiayaan KUR Syariah		menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut telah berjalan efektif sesuai dengan tujuan dasar diadakannya program tersebut.
5	Aldilah Dimas, Prayogi, Edi Sofiyan, Faty Rahmarisa (2021). <sup>24</sup>	- Metode penelitian menggunakan kuantitatif - Temanya Pembiayaan Pembiayaan KUR	- Objek penelitian dilakukan di bank Bukopin Cabang Medan Setia Budi	Penggunaan dana tidak berpengaruh terhadap peningkatan profit usaha mikro nasabah PT Bank Bukopin Cabang Medan Setia Budi. Jumlah kredit berpengaruh positif signifikan

<sup>24</sup> Aldilah Dimas, Prayogi, Edi Sofiyan, Faty Rahmarisa, Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Pada Nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan Setia Budi, (*Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, Vol. 3, No. 1, 2021)

				<p>terhadap peningkatan profit usaha mikro nasabah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk KCP Medan Wahidin. Beban kredit berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro nasabah PT Bank Bukopin Cabang Medan Setia Budi. Prosedur tidak berpengaruh terhadap peningkatan profit usaha mikro nasabah</p>
--	--	--	--	--

				PT. Bank Bukopin Cabang Medan Setia Budi.
--	--	--	--	--

## H. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran ialah alur berpikir ataupun alur penelitian yang dijadikan pola ataupun landasan berpikir peneliti pada penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi, kerangka berpikir ialah landasan atau pola berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek, yang membantu menetapkan arah perumusan masalah dan tujuan penelitian<sup>25</sup>

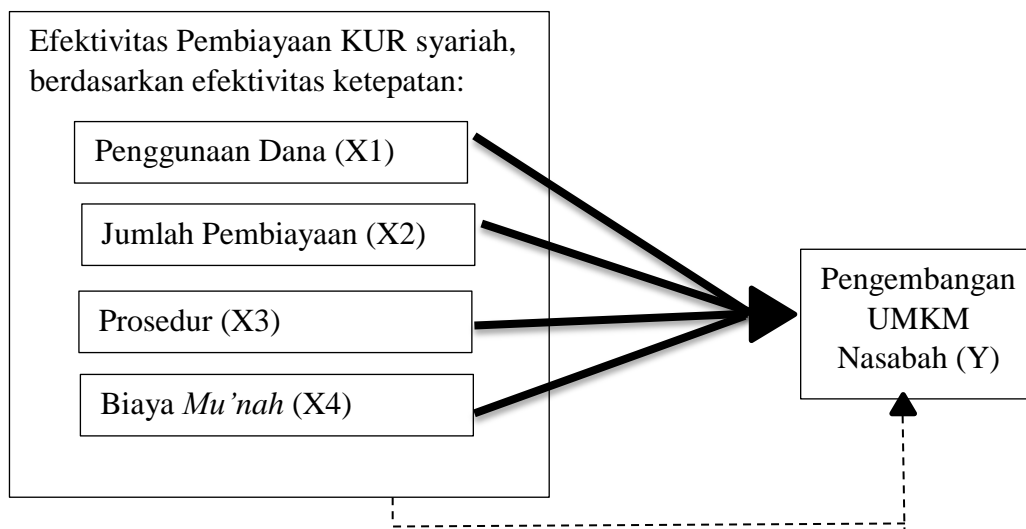
Melihat gambaran di atas, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yakni:


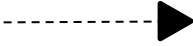
---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 60.

Tabel 1.3

## Kerangka Pemikiran



Keterangan :  : Pengaruh variabel secara parsial  
 : Pengaruh variabel secara simultan

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa efektivitas pembiayaan KUR Syariah diukur dengan beberapa ketepatan seperti ketepatan penggunaan dana, ketepatan jumlah pembiayaan, ketepatan prosedur, serta ketepatan biaya *mu'nah*.

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab dan akan membahas topik

yang berbeda. Untuk menjadikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bahasan skripsi ini, dapat dilihat dari sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas terkait tentang pembiayaan kur syariah terhadap pengembangan UMKM nasabah. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang di teliti oleh penulis, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan definisi oprasional variabel

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian serta penjabaran analisis dan pembahasan perhitungan dari data-data penelitian yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan dari rumusan masalah

#### **BAB V : PENUTUP**

Dan pada Bab ini terdiri dari kesimpulan serta saran-saran dari hasil yang diperoleh dari hasil penelitian.